

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan literasi. di dalam Al-Qur'an juga banyak disebutkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kekayaan serta keuangan, seperti zakat, shodaqoh, wakaf, serta haji yang membutuhkan dana yang cukup besar , sehingga diperlukan perencanaan keuangan. Islam menjadi agama yang mengatur semua aspek kehidupan menyampaikan arahan pada hal memperoleh pendapatan atau penghasilan, mengkonsumsinya, menabung, berinvestasi, mengelola harta, serta aspek yang berkaitan dengan keuangan (Ahmad Lutfi Abdul Razak dan Rose Abdullah,2015).(Djuwita & Yusuf, 2018, hlm. 108) Perbankan di saat ini, khususnya bank umum adalah inti system keuangan setiap negara. Bank mempunyai usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang berlebihan dana buat kemudahan menyalurkan balik dana tadi pada warga yang membutuhkan dalam jangka waktu tertentu.(Fitria, 2015, hlm. 76) Eksistensi bank dalam perekonomian modern merupakan kebutuhan yang sulit dihindari, keduanya mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan. oleh sebab itu tanpa bantuan modal maka usaha akan berjalan lambat pada memperoleh kemajuan dan tentu saja hal tersebut tidak diharapkan. Bank sebagai lembaga kepercayaan tak hanya diperlukan atau bermanfaat bagi individu serta masyarakat, namun juga berperan dalam pertumbuhan serta perkembangan ekonomi suatu negara. Melihat luasnya

keberadaan perbankan pada kehidupan suatu negara, sehingga dikatakan perbankan adalah salah satu agen pembangunan (agent of development), sebagaimana tertera pada Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 7 Tahun 1992 tentang, Perbankan, menyatakan : “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”.(Dahlan, 2018, hlm. 1)

Perbankan Syariah atau keuangan Islam atau keuangan Syariah artinya kegiatan perbankan atau pembiayaan yang mematuhi Syariah dan penetapan praktisnya melalui pengembangan ekonomi Islam. sebagai cara lain jasa perbankan, bank Syariah menghindari aktivitas spekulatif dalam transaksi keuangan, mengedepankan keadilan dalam bertransaksi, beretika dalam berinvestasi, menonjolkan kebersamaan serta persaudaraan dalam berproduksi. Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia ternyata tidak menjadikan perbankan Syariah sebagai nomor satu. Sebagai umat muslim kita dituntut untuk bisa menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh, mencakup segala aspek kehidupan baik dari aktivitas perbankan, politik, ekonomi serta sebagainya, bukan hanya dalam bentuk ibadah semata.(Mulyaningtyas dkk., 2020, hlm. 54)

Indonesia merupakan negara Muslim mayoritas terbesar di dunia. sebagai negara muslim terbesar harusnya Indonesia bangga dengan hal-hal yang berbau Islam. dalam Islam, sikap seorang konsumen harus

mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT (Muflin, 2006). Berdasarkan itu konsumen yang beragama Islam lebih memilih jalan yang dibatasi Allah dengan tidak memilih produk yang diaramkan supaya kehidupannya selamat baik di dunia yang akan berdampak di akhirat kelak. Religiusitas adalah bentuk dari aspek religi yang telah diyakini oleh tiap individu di dalam hati mereka terhadap tuhanNya. Maka religiusitas digambarkan berbagai aspek-aspek yang wajib dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara untuk menjalankan kehidupan dengan benar di dunia yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Hal ini mewajibkan kita sebagai manusia untuk melakukan segalanya sesuai dengan ketentuan agama, yaitu sesuai dengan perintah Tuhan yang bertujuan untuk mendapatkan keridhaan-Nya.(AULIANA, 2022, hlm. 7)

Indonesia sebagai negara besar dengan penduduk mayoritas muslim relative terlambat pertumbuhan bank Islam-nya. Indonesia berpotensi menjadi pusat keuangan Syariah, Jika pemerintah Indonesia berfokus menjadikan ekonomi Syariah sebagai keunikan negara. tetapi amat disayangkan kebanyakan penduduk penduduk di Indonesia belum memiliki kesadaran perihal ekonomi, perbankan dan keuangan Syariah.(Siregar, 2018, hlm. 171) Potensi yang besar tentu tidak akan terwujud, Jika bank syariah tidak dikelola dengan baik. Penduduk Indonesia yang mayoritas muslim menjadi pasar utama (captive market) untuk memasarkan produk bank syariah memiliki kesesuaian dengan muslim yang ingin menjalankan agama sedara sempurna (kaffah). Elemen utama pada perkembangan bank

syariah diantaranya permodalan, kelembagaan, dan juga nasabah. menurut Haron bahwa keberlangsungan bank syariah sangat dipengaruhi oleh berbagai factor, baik internal juga eksternal. Nasabah merupakan pokok eksternal dalam keberlanjutan sebuah bank. Jika nasabah selalu loyal dan meningkat, maka bisa dipastikan bank tersebut mampu bertahan dan bertahan.(Ismanto, 2018a, hlm. 15)

Segala aktivitas bank syariah wajib untuk memperhatikan syariat Islam dengan cara melarang kegiatan-kegiatan seperti riba, spekulatif, mengandung unsur ketidaksengajaan, judi, dan lainnya. Prinsip-prinsip bank syariah tidak sama dengan prinsip bank konvensional yang sama sekali tidak menerapkan syariat agama didalamnya serta cenderung untuk mengambil laba sebesar-besarnya, hal ini dilakukan agar masyarakat berminat untuk menggunakan produk perbankan. untuk meningkatkan jumlah nasabah pada bank syariah diperlukan strategi menarik minat masyarakat agar menjadi nasabah di bank syariah. strategi tersebut bertujuan untuk mengubah persepsi masyarakat yang memandang bahwa bank konvensional dengan bank syariah sama-sama menerakan riba. Padahal masyarakat belum memahami perbedaan antara system bunga bank konvensional dengan system bagi hasil yang terdapat di bank syariah, dan masyarakat juga masih kesulitan dalam memahami istilah-istilah produk dalam perbankan syariah yang menggunakan istilah Bahasa Arab. Hal ini akan lah yang memicu terhambatnya minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah. Maka dari itu wajib menerapkan strategi dengan

mempertahankan bank syariah itu sendiri. Bank bisa menjelaskan produk apa saja yang ditawarkan, bagaimana sistem transaksinya, berapa lama transaksi berlangsung, dan lain sebagainya yang meliputi bank syariah,. Penerapan strategi ini bisa dilakukan melalui promosi baik secara langsung maupun melalui media cetak dan iklan.(HANIDA TRIANA RAHMA, 2022, hlm. 2)

Salah satu isu penting dalam mengembangkan industri perbankan Syariah nasional adalah terkait dengan sosialisasi dan edukasi publik.(Siregar, 2018, hlm. 171) Market share perbankan Syariah bulan maret 2019 sebesar 5,94% dibandingkan dengan bank konvensional (OJK,2019). Rendahnya tingkat literasi keuangan selaras dengan rendahnya pemanfaatan produk dan jasa perbankan oleh masyarakat yang hanya mencapai 57,28 persen. masyarakat masih belum mengenal dengan baik bank Syariah serta produk-produknya, sehingga mereka mengasumsikan bahwa bank Syariah dan bank konvensional sama saja. Pengetahuan yang rendah perihal bank Syariah ini diduga memicu renahnya minat menabung pada bank Syariah. (Mulyaningtyas dkk., 2020, hlm. 54) Menurut penelitian (Suparmi, 2018) dalam skripsi yang berjudul “Pengetahuan Masyarakat tentang Bank Syariah Studi Kasus pada Masyarakat Ngemplak, Kabupaten Boyolali” menemukan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah pada tingkatan pertama yaitu tahu, hal ini dikarenakan sebatas pada produk yang digunakan dan pengetahuan tentang produk yang digunakan terbatas. Kurangnya sosialisasi dan edukasi perihal perbankan syariah

menjadi salah satu sebab minimnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat. masyarakat belum sepenuhnya yakin terhadap produk bank syariah yang bebas bunga. rakyat masih berpendapat bahwa bank syariah masih mengandung sedikit unsur riba, produk pembiayaan syariah adalah produk yang belum sepenuhnya sesuai dengan syariah, produk tersebut masih mengandung unsur buga. Meskipun belum yakin dengan produk dan jasa perbankan syariah, masih terdapat masyarakat yang loyal pada bank syariah yang digunakan sebagai pembiayaan maupun tempat untuk menabung.(Sagita, 2021, hlm. 2)

Kota Banjarmasin sebagai salah satu kota di Provinsi Kalimantan Selatan, merupakan bagian integral dalam memajukan perbankan Syariah di Indonesia. Perkembangan perbankan Syariah di Banjarmasin tidak lepas dari peran masyarakat sebagai nasabah bank-bank Syariah di Banjarmasin, baik nasabah tabungan maupun nasabah pembiayaan. Pasar yang cukup terkenal di kota Banjarmasin yang berada di pertengahan kota yaitu Pasar Sentra Antasari yang merupakan jantung perekonomian di Banjarmasin. Hampir semua mayoritas pedagang di pasar tersebut beragama Islam, namun sangat minim pengetahuan masyarakat sekitar mengenai perbankan Syariah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan pedagang Pasar Sentra Antasari mengenai Perbankan Syariah?

2. Hal-hal apa saja yang mempengaruhi literasi pedagang Pasar Sentra Antasari mengenai Perbankan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pedagang pasar sentra antasari mengenai perbankan Syariah
2. Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi literasi pedagang Pasar Setra Antasari mengenai Perbankan Syariah

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk Bank Syariah Indonesia terhadap tingkat pengetahuan pedagang pasar sentra antasari mengenai perbankan Syariah yang masih minim, sehingga pihak perbankan bisa memberi penjelasan kepada masyarakat sekitar khususnya pedagang di pasar sentra antasari.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi banyak manfaat dalam ilmu pengetahuan dan informasi beserta wawasan pada pengaruh literasi mengenai perbankan Syariah.

- b. Bagi Mahasiswa/i

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna di kalangan mahasiswa/I untuk menjadi pengetahuan bagi mereka yang belum mengetahui bahwa masih banyak masyarakat yang mayoritas beragama Islam belum mengetahui banyak mengenai perbankan Syariah.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Islam (UIN)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memperluas informasi mengenai Bank Syariah Indonesia.

d. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini bertujuan sebagai bahan acuan dan masukan terhadap pihak perbankan yang bersangkutan agar lebih memperluas informasi serta pemahaman kepada masyarakat termasuk di kalangan masyarakat terpencil agar Bank Syariah Indonesia akan semakin berkembang di masa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Dalam kegiatan penelitian, penentuan variabel penelitian merupakan salah satu tahap yang penting dan tidak bisa ditinggalkan, bahkan harus dilakukan secara tepat dalam kegiatan penelitian.

1. Literasi

Literasi yang dalam Bahasa Inggrisnya literacy berasal dari Bahasa Latin littera (huruf). Secara tradisional “Literasi” dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis. Lebih lanjut, definisi literasi yang dihasilkan dari pertemuan ahli UNESCO di pertemuan

Paris mengisyaratkan bahwa perluasan makna literasi. dalam konteks ini, literasi tidak hanya berkaitan dengan baca dan tulis, melainkan segenap kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, memperhitungkan dan menggunakan bahan-bahan cetak dan tulis yang bertautan dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan kontinum belajar yang memungkinkan individu mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, serta berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat dan komunikasi yang lebih luas. (UNESCO, 2004).(Rizal dkk., 2022, hlm. 4) pada masa perkembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan Bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, serta berpikir kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkinkan kita untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan untuk membuat makna.

Literasi adalah proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, serta pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis. (Abidin dkk., 2021, hlm. 1) Menurut penelitian ini yang dimaksud

dengan literasi adalah pengetahuan para pedagang muslim dipasar sentra antasari Banjarmasin mengenai perbankan syariah.

2. Pedagang Muslim

Segala kegiatan atau aktivitas manusia lakukan guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, baik sekunder maupun primer dan sosial guna mendapatkan laba atau keuntungan yang dilakukan oleh seseorang penjual (Sudarto, 1994) (Sidabalok, 2020, hlm. 9) Menurut Poerwadarminta dalam KBBI (2009) "Pedagang" merupakan proses kegiatan yang dilakukan orang dalam perniagaan/berjualan. Maka pengertian Pedagang dapat disimpulkan bahwa, siapa saja yang pekerjaannya berdagang baik menjual kebutuhan pokok (umum) maupun kebutuhan lainnya guna mendapatkan keuntungan/laba (M.N.Romadhoni, 2015) (Maleha dkk., 2021, hlm. 2)

3. Pasar

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli serta melakukan transaksi barang atau jasa. Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang serta jasa yang alamiah dan telah berlangsung semenjak awal peradaban manusia. Dalam Islam pasar sangatlah penting dalam perekonomian. Pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang dan jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok menentukan permintaan terhadap sebuah produk serta para penjual sebagai kelompok lainnya menentukan penawaran terhadap produk. Untuk pengertian secara luas pasar ialah

suatu aktivitas yang merupakan hubungan antara permintaan dan penawaran terhadap barang serta jasa. Pasar adalah hubungan keseluruhan dari permintaan dengan penawaran terhadap barang atau jasa. Fungsi pasar adalah sebagai mata rantai yang mempertemukan penjual (yang mempunyai barang dan menginginkan uang) dengan pembeli (yang mempunyai uang dan menginginkan barang). (Mukaromah & Wijaya, 2020, hlm. 4) Pasar menurut penelitian ini adalah tempat bersosialisasi masyarakat dengan berjualan dan membeli kebutuhan sehari-hari seperti sayur mayur, lauk pauk, bumbu dapur, dan lain sebagainya.

4. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang mana didalamnya memiliki kegiatan usaha yang dijalankan sesuai prinsip syariah. Bank Syariah merupakan Islamic Financial Institution dan lebih dari sekedar bank (beyond banking) yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits (tuntunan Rasulullah Muhammad saw) yang mengacu pada prinsip muamalah, yakni sesuatu itu boleh dilakukan, kecuali jika ada larangannya dalam Al-Qur'an dan Hadits yang mengatur hubungan antar manusia terkait ekonomi, sosial, dan politik. dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dinyatakan bahwa bank syariah menjalankan aktivitas usaha berdasarkan prinsip syariah dan mengacu pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang, dalam hal ini Dewan

Syariah Nasional (DSN) di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Bank Syariah pun menjalankan fungsi penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Organisasinya dilengkapi Dewan Pengawas Syariah (DPS) guna menjamin bahwa operasionalnya tidak menyimpang dari kaidah Syariah. (Indonesia, 2014, hlm. 7) Perbankan Syariah menurut penelitian ini adalah adalah tempat penghimpunan dana secara syariah atau sesuai syariat Islam. Dalam Bank Syariah kita bisa menabung, investasi dan bekerjasama dengan pihak bank yang pastinya sesuai dengan prinsip Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi menjadi acuan dasar yang berisikan teori-teori atau temuan-temuan terdahulu yang mendukung penelitian. Temuan terdahulu dapat dijadikan sebagai teori pendukung dan sebagai pembanding dalam suatu penelitian.

1. Menurut penelitian Isnurhadi dalam kajian *Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi kasus Masyarakat Kota Palembang)*, menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap muamalah di dalam Islam berpengaruh positif terhadap tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang makin tinggi terhadap muamalah di dalam Islam akan mempunyai kemungkinan untuk memahani tentang dunia Perbankan Syariah. Dengan demikian,

peran dari masyarakat penganut Islam harus ditingkatkan baik terhadap umat Islam sendiri maupun non Islam. Dengan makin tingginya pemahaman mereka maka akan meningkatkan pula atensi dan interest mereka terhadap perbankan syariah yang pada akhirnya dapat meningkatkan demand akan perbankan syariah sehingga perbankan syariah dapat lebih berkembang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang Tingkat Literasi. Perbedaannya yaitu, terletak pada Subjek penelitian, dimana subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Palembang, sedangkan pada penelitian yang sekarang subjek nya adalah Pedagang Pasar Sentra Antasari Banjarmasin.(Isnurhadi, 2013, hlm. 23)

2. Dalam penelitian Fitriyani yang berjudul "*Analisis Literasi Pelaku Usaha Mikro Terhadap Perbankan Syariah*" disebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi masyarakat. Peneliti menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap muamalah di dalam Islam berpengaruh positif terhadap literasi masyarakat terhadap Perbankan Syariah. Dengan makin tingginya pemahaman mereka maka akan meningkat pula atensi dan interest mereka terhadap perbankan syariah yang pada akhirnya dapat meningkat. Faktor promosi yang dilakukan oleh perbankan syariah dalam rangka memperkenalkan dan menyebarluaskan keberadaan perbankan syariah berpengaruh positif terhadap tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya kalangan dari perbankan syariah untuk

memperluas informasi penting mengenai perbankan syariah yang berpengaruh positif terhadap tingkat pengenalan masyarakat dan pada akhirnya mendorong mereka untuk berhubungan dengan dunia perbankan syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama ingin mengetahui literasi pelaku usaha terhadap Perbankan Syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu, penelitian ini menganalisa literasi pelaku usaha mikro, sedangkan penelitian sekarang adalah menganalisa literasi pedagang Muslim Pasar Sentra Antasari Banjarmasin.

3. Dalam penelitian Rahmawati Deylla Hendida & Maimun Sholeh yang berjudul *“Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta”* disebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dari tingkat literasi keuangan syariah terhadap pengambilan keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki masyarakat muslim maka akan semakin tinggi pula pengambilan keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah. Selain hal tersebut, semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat dapat mendorong pertumbuhan industry Lembaga keuangan syariah untuk terus memperbaharui dan menciptakan produk baru yang lebih inovatif, kreatif, dan merakyat tentunya, selaras dengan keadaan

masyarakat yang ada di Indonesia. Begitu pun dengan masyarakat agar dapat terhindar dari investasi bodong. Selain itu untuk menjadi tolak ukur majunya perekonomian suatu negara adalah tingginya tingkat melek keuangan warga negaranya. Peran penting dari pemerintah serta tokoh-tokoh terkait sangat dibutuhkan dalam pemberian sosialisasi ke setiap wilayah yang ada di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama mencari tau literasi dari masyarakat terhadap keuangan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah yang dimana penelitian ini lebih mengarah ke Literasi masyarakat terhadap keuangan syariah dalam pengambilan keputusan menggunakan produk Perbankan Syariah di kota Yogyakarta, sedangkan penelitian sekarang mengarah ke Literasi pedagang Muslim di Pasar Sentra Antasari Tentang Perbankan Syariah yang dimana tidak banyak dari mereka yang mengetahui tentang Perbankan Syariah. (Handida & Sholeh, 2018, hlm. 89)

4. Dalam penelitian Kuart Ismanto yang berjudul "*Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah*" disebutkan bahwa jika Bank Syariah ingin berkembang lebih baik maka pemerintah dan operator bank syariah untuk melakukan sosialisasi dan promosi secara massif. Persepsi negative yang melekat pada masyarakat untuk segera dieliminir. Disisi lain, bank harus mengembangkan inovasi produk sehingga sesuai harapan masyarakat. Di dalam penelitian juga memaparkan hasil yang dimana hampir seluruh responden mengetahui

istilah dan perbedaan bank syariah serta perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Dari beberapa responden memperoleh informasi tentang bank syariah dari internet disusul dari keluarga dan teman. Dari penjelasan tersebut penulis berpendapat bahwa jika pengetahuan masyarakat tentang bank syariah rendah, maka minat masyarakat juga rendah. Hal ini bisa dipastikan akan menghambat perkembangannya secara khusus umumnya di Indonesia. Padahal Sebagian besar masyarakat memiliki minat untuk menjadi nasabah bank syariah. Nampaknya minat ini tidak dibarengi dengan pemahaman yang memadai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang literasi masyarakat terhadap perbankan syariah, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penelitian ini lebih mengacu ke literasi dan dampak pengetahuan masyarakat terhadap pengambilan keputusan menjadi nasabah dan penelitian sekarang lebih mengetahui seberapa jauh literasi dari pedagang muslim tentang perbankan syariah. (Ismanto, 2018b, hlm. 24)

5. Dalam penelitian Resti Fadhilah Nurrohmah dan Radia Purbayanti yang berjudul *“Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah”* dalam penelitiannya disebutkan jika tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menabung pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung. Hal tersebut bisa disebabkan karena untuk meningkatkan minat menabung, nasabah harus mengetahui terlebih

dahulu mengenai produk yang disediakan oleh bank syariah. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah maka semakin tinggi pula minat menabung pada bank syariah. Karena tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap minat menabung maka disarankan untuk terus melakukan sosialisasi untuk masyarakat umum khususnya untuk masyarakat yang berusia 17-22 tahun yaitu kalangan pelajar, mahasiswa, dan karyawan swasta. Saat ini segalanya sudah berupa social media, maka dari itu untuk memperkenalkan Perbankan Syariah kepada masyarakat, bank syariah harus membuat video yang berisi segala hal tentang bank syariah yang dikemas semenarik mungkin agar penonton tertarik untuk menonton dan tidak bosan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang, sama-sama meneliti tentang literasi masyarakat tentang perbankan syariah terhadap minat menabung. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini meneliti literasi dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah yang dimana mengetahui lebih dalam literasi dan keinginan masyarakat menjadi nasabah pada bank syariah. Penelitian sekarang meneliti literasi pedagang Muslim terhadap perbankan syariah namun tidak secara rinci mengulik alasan pedagang menggunakan atau tidaknya produk Bank Syariah.(Nurrohmah & Purbayati, 2020, hlm. 151)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi uraian singkat mengenai isi bab yang akan ditulis pada penelitian ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Pendahuluan yang memuat kerangka dasar penelitian, berisi tentang latar belakang masalah yang memaparkan alasan penulis meneliti masalah yang kemudian ditulis sebagai proposal skripsi. Rumusan masalah dibuat untuk menginformasikan permasalahan dasar yang akan dibahas. Tujuan dan manfaat penelitian untuk memudahkan pemahaman.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini disajikan informasi yang berisikan pembahasan atau teori yang menjelaskan tentang literasi keuangan, literasi keuangan syariah, tujuan literasi keuangan syariah, factor-faktor yang mempengaruhi literasi, dan tentang Lembaga keuangan syariah

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis. Sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisa data.

BAB IV : HASIL ANALISIS DATA

Pada bab ini analisis literasi pedagang Muslim Pasar Sentra Antasari Banjarmasin disajikan dalam Bab IV laporan penelitian ini, dilengkapi

dengan gambaran umum subjek yang diteliti. Riset selanjutnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh rumusan masalah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyimpulkan isu yang sudah dibahas dan dijelaskan pada bab I-IV setelah itu akan disampaikan beberapa saran penting dan perlu untuk penelitian selanjutnya.